

**PERILAKU SHOLAT EMPAT SISWA-SISWI
SD NEGERI I ADISUCIPTO**

(Studi kasus terhadap empat siswa-siswi kelas tiga SD Negeri I Adisucipto)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam

Disusun oleh :

SUN WAHIDAH BAROKAH

01220800

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

**PERILAKU SHOLAT EMPAT SISWA-SISWI
SD NEGERI I ADISUCIPTO**

(Studi kasus terhadap empat siswa-siswi kelas tiga SD Negeri I Adisucipto)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam

Disusun oleh :

SUN WAHIDAH BAROKAH

01220800

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Sun Wahidah Barokah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Sun Wahidah Barokah
NIM : 01220800
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul : Perilaku Sholat Empat Siswa-Siswi
SD Negeri I Adisucipto

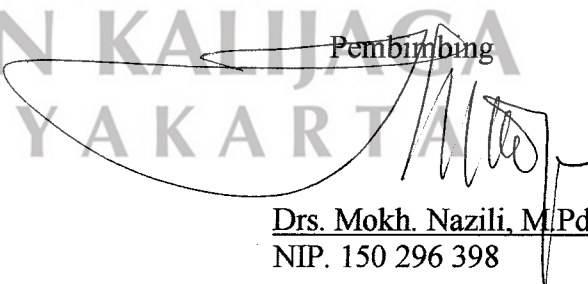
Maka skripsi tersebut telah siap untuk diajukan dalam sidang munaqosyah.

Demikian semoga menjadi periksa.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 6 Juni 2005

Pembimbing


Drs. Mokh. Nazili, M.Pd
NIP. 150 296 398



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DD/PP.00-9/1217/05

Skripsi Berjudul :

Perilaku Sholat Empat Siswa-Siswi SD Negeri I Adisucipto

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SUN WAHIDAH BAROKAH

NIM: 01220800

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 23 Juni 2005

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Abd. Rahman M, M.H.

NIP.150 104 164

Sekretaris Sidang

Drs. Abror Sodik, M.Si.

NIP.150 240 124

Penguji I / Pembimbing

Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.

NIP.150 296 398

Penguji II

Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd.

NIP.150 241 646

Penguji III

Casmini, S.Ag, M.Si.

NIP.150 276 309

Yogyakarta, 24 Juli 2005

UIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS DAKWAH

DEKAN



Drs. Atif Rifa'i, MS.

NIP.150 222 293

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ ①

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S At-Tahrim ayat 6).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Persembahan

Karya sederhana ini kupersembahkan buat orang-orang yang sangat berarti dalam kisah hidupku yaitu:

- Ayah dan Ibunda tercinta (semoga Allah mengikhlaskan semua pengorbanan Ayah dan Ibunda).
- A' Muchlis, yang selalu memberi nasehat dan motivasi dalam perjalanan hidupku (terima kasih, semoga engkau menjadi orang sukses dan bahagia selalu dunia sampai akhirat).
- Pak Kyai Saefudin dan Pak Lik Samsudin (Terima kasih atas semua ilmu yang telah engkau berikan semoga bermanfaat bagi kami, Amin).
- Saudara-saudaraku yang selalu menanti kedatanganku dengan ilmu (terimakasih atas semua dukungannya).
- Semua teman-teman seperjuanganku, jangan menyerah dalam berjuang dan jangan ragu untuk melangkahkahi kaki demi kebenaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين. اشهد أن لا اله الا الله وحده لا شريك له. وأشهد أن سيدنا محمدا عبده
ورسوله. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد

Puji syukur Al-hamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan karunia, rahmat, nikmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga berkat pertolongan-Nya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi seluruh umat.

Berkat bantuan, dorongan dan do'a dari berbagai pihak, maka segala hambatan dan tantangan yang penulis hadapi dapat teratasi. Oleh karena itu penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya khususnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Afif Rifa'i, M.S selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Mokh. Nazili, M.Pd, selaku dosen pembimbing dengan kesediaannya dan keikhlasannya membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
3. Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya yang telah membantu dan membekali pengetahuan terhadap penulis.
5. Seluruh pengurus lembaga SPA, terimakasih atas semua ilmu yang diberikan tentang mengenal anak dan semua bantuan terhadap kelancaran dalam penulisan skripsi kami.
6. Semua guru-guru SD Negeri I Adisucipto, terimakasih atas semua bantuan dalam penulisan skripsi kami dan perjuangan kami selama tiga setengah tahun mudah-mudahan menjadi bekal dan bermanfaat bagi kehidupan kami.
7. Saudara-saudara dan teman-temanku yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu, terima kasih telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Tiada daya dan upaya yang dapat penulis sampaikan hanya dengan iringan do'a, mudah-mudahan amal baik mereka semua mendapat balasan berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya, skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan, maka dari itu penulis berharap kritik dan saran yang membangun bagi para pembaca. Bagi yang dapat melanjutkan penelitian skripsi ini, semoga dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi dunia pendidikan pada umumnya.

Yogyakarta, 24 Juli 2005

Penyusun



Sun Wahidah Barokah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Landasan Teoritik	8
1. Perilaku sholat pada anak-anak	8
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sholat	14
3. Aspek psikologis sholat	18
4. Beberapa makna dalam rukun dan syarat amalan sholat	23
5. Sholat wajib lima waktu (Subuh, Dhuhur, Asyar, Magrib, Isya)	26
6. Hikmah sholat	29
F. Metode Penelitian	33

BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG WILAYAH PENELITIAN

Gambaran umum wilayah SD Negeri I Adisucipto.....	37
---------------------------------------------------	----

BAB III PERILAKU SHOLAT DAN ASPEK PSIKOLOGIS EMPAT SISWA-SISWI SD NEGERI I ADISUCIPTO

A. Perilaku sholat inisial Nt (Laki-laki)	49
B. Perilaku sholat inisial Rz (Perempuan)	56
C. Perilaku sholat inisial Nv (Laki-laki)	62
D. Perilaku sholat inisial Yg (Laki-laki)	67

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran	76
C. Penutup	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Suatu kekeliruan pemahaman dan pengertian dalam mempersepsikan masalah adalah hal yang wajar. Karena dalam setiap individu terdapat perbedaan, baik dalam hal pengalaman, latar belakang, fisik, kemampuan, kekuatan, cara berfikir maupun yang lainnya. Karena itu untuk menghindari adanya kekeliruan pemahaman judul skripsi ini, agar tidak menimbulkan kerancuan baik dalam penafsiran, analogi maupun penjabaran, penulis akan memberi batasan-batasan istilah yang terkandung pada judul skripsi yaitu:

"Perilaku Sholat Empat Siswa-Siswi SD Negeri I Adisucipto"

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Perilaku

Perilaku adalah setiap cara reaksi atau respon manusia, makhluk hidup terhadap lingkungannya. Perilaku yaitu aksi, reaksi, terhadap perangsangan dari lingkungan.¹

Dalam penulisan skripsi ini difokuskan pada perilaku atau tingkah laku dalam term psikologis.

¹ Singgih D. Gunarso dan Ny. Singgih D. Gunarso, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), hlm. 4.

Perilaku atau tingkah laku dalam tinjauan psikologis merupakan pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari melalui alat dan metode ilmiah secara obyektif.²

2. Sholat

a. Pengertian menggambarkan ruh, sholat yaitu berhadap kepada Allah dengan sepenuh hati dan khusus dihadapannya serta ikhlas sepenuh hati dalam berdo'a, berdzikir, dan memuji.³

Jadi perilaku sholat adalah pernyataan atau ekspresi kejiwaan dengan berhadap kepada Allah sepenuh hati dan khusus dihadapannya serta ikhlas sepenuh hati dalam berdo'a, berdzikir, dan memuji. Sholat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sholat wajib empat siswa-siswi yang beragama Islam dan dibatasi hanya empat dari lima sholat wajib yaitu Dzuhur, Asyar, Maghrib, Isya.

3. Empat siswa-siswi SD Negeri I kelas tiga Adisucipto

Adapun yang dimaksud empat siswa-siswi SD Negeri I kelas tiga Adisucipto adalah empat siswa-siswi yang berpendidikan di tingkat dasar kelas tiga. SD Negeri I Adisucipto adalah suatu lembaga pendidikan yang bertempat di Jl. Lanud Adisucipto, Yogyakarta.

² Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama, Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 27

³ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Sholat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 62-64.

Jadi perilaku sholat adalah pernyataan atau ekspresi kehidupan yang dapat diukur dari pelaksanaan sholat wajib. Maksud dalam skripsi ini adalah penelitian tentang empat siswa-siswi kelas tiga SD Negeri I Adisucipto dalam kegiatan menjalankan sholat empat waktu yaitu Dzuhur, Asyar, Maghrib, Isya. Sedangkan penulis membatasi dengan mengabaikan sholat subuh karena keadaan yang tidak memungkinkan dalam penelitian ini.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Mengamalkan ajaran agama Islam khususnya sholat fardhu bagi semua pemeluk agama Islam merupakan suatu kewajiban. Siapa saja yang menjalankannya mendapat pahala dan yang meninggalkan mendapat dosa. Aktualisasi dari ibadah salah satunya adalah mendirikan sholat. Sholat dianggap sebagai santapan ruhani manusia, maka jiwa memerlukan makanan yaitu mengerjakan sholat lima kali sehari semalam. Sholat merupakan salah satu rukun Islam yang kedua. Ibadah yang paling istimewa dalam agama Islam baik dilihat dari perintah yang diterima oleh Nabi Muhammad melalui Isra' Mi'raj atau secara langsung dari Allah adalah sholat wajib lima waktu.

Sholat sebagai sarana yang paling penting guna mensucikan jiwa dalam memelihara ruhani serta ibadah yang paling pertama dan utama karena sebagai penegak atau tiang dalam agama Islam, seperti yang disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW yang artinya:

“Sholat adalah tiang penyangga agama. Barang siapa meninggalkannya, maka ia telah merobohkannya”

“Barang siapa memelihara baik-baik lima shalat fardhu dengan menyempurnakan wudhunya dan menjaga waktu-waktunya, maka hal itu akan menjadi nur (cahaya) dan burhan (hujjah, bukti) baginya pada hari kiamat. Dan barang siapa melalaikannya, akan dikumpulkannya kelak bersama Firaun dan Haman.”⁴

Sholat menjadi ciri Islam dan pembeda antara muslim dengan non muslim serta salah satu wasiat terakhir Nabi Muhammad sebelum wafat. Dalam agama Islam sholat akan mengintegrasikan kehidupan manusia dalam ruhani. Sholat menegakan ibadah dalam berbagai bentuk utama bagi kondisi fisik seperti berdzikir, gerakan berdiri, ruku’, sujud dan duduk. Selain itu juga penegakannya dapat memusnahkan bibit-bibit kesombongan dan pembangkangan kepada Allah bahkan semua bentuk kemunkaran dan kekejian.⁵ Seperti dalam firman Allah:

أَنْزَلْنَا مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: *“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab dan dirikanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah lebih besar pahalanya. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.* (Q.S Al-Ankabut: 45)⁶

Sholat merupakan ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh umat Islam. Berarti dengan meninggalkan sholat bagi seorang muslim termasuk

⁴ Al-Ghazali, *Rahasia-Rahasia Sholat*, (Bandung: Karisma, 2003), hlm. 25.

⁵ Sa'id Hawwa, *Mensucikan Jiwa*, (Jakarta: Robbani Press, 2004), hlm. 33.

⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya, Toha Putra, 1989), hlm. 714

meruntuhkan tiang atau agama Allah. Banyak kemunkaran-kemunkaran yang terjadi karena manusia telah tertutup hatinya dan buta dengan agamanya yang salah satu adalah lupa akan kewajiban menjalankan sholat lima waktu.

Jika kita perhatikan gerakan-gerakan sholat banyak mengandung manfaatnya seperti unsur-unsur gerakan olah raga; mulai dari takbir, berdiri, ruku', sujud, duduk diantara dua sujud, duduk akhir (tahiyat) sampai mengucapkan salam. Masih banyak orang-orang Islam yang belum mengetahui manfaat dalam sholat, khususnya orang Islam yang sadar akan kewajiban menjalankan sholat terkadang hanya menggugurkan kewajibannya tetapi tidak menghayati betul fungsi dari gerakan-gerakan sholat. Mereka merasa puas dengan sekadar menjalankan sholatnya. Pada umumnya di kalangan orang-orang awam yang sedikit bahkan tidak mengenyam pendidikan keagamaan. Realitas yang ada sekarang ini orang-orang Islam yang benar-benar menekuni ibadah saat ini justru orang yang sudah tua, karena baru sadar akan pentingnya ibadah sholat wajib lima waktu.

Lain halnya dengan anak-anak yang telah belajar sholat sejak dini mereka akan mudah dididiknya. Maka dari itu hendaklah anak-anak dididik sedini mungkin supaya cepat mengenal akan sholat wajib lima waktu. Perintah sholat ini ditanamkan ke dalam jiwa dan hati anak-anak melalui pendidikan yang cermat, sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW berikut ini:

مرؤ اولاد كم بالصلاة وهم ابناء سبعين واضربوهم عليها وهم ابناء عشرين

(رواه ابو داود).

Artinya: “Perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan sholat diwaktu usia mereka meningkat tujuh tahun, dan pukullah (kalau enggan melakukan sholat) diwaktu mereka meningkat usia sepuluh tahun” (HR. Abu Dawud).⁷

Dengan dididik mengenal sholat sedini mungkin anak-anak akan mudah menjalankannya. Dengan anak-anak terbiasa menjalankan itulah dapat menuju kesempurnaan dalam sholat yaitu sempurna di kalangan anak-anak pada umumnya. Dengan kebiasaan sholat diwaktu kecil anak-anak dapat mengetahui syarat dan rukun serta larangan dalam sholat dan siap dimasa baligh memahami makna dalam sholat. Mereka tidak hanya sekedar menjalankan sholat tetapi benar-benar memaknai hakikat sholat dan dapat merasakan hikmahnya. Apalagi pendidikan dimasa sekarang sudah sangat memadai, dengan para guru profesional dapat mendidik dengan sebaik-baiknya. Seperti masalah ibadah sholat, di sekolah dasar sudah diajarkan sejak kelas satu dan dipraktikannya setelah mereka hafal bacaannya. Di sekolah-sekolah anak dikenalkan tentang keagamaannya terutama masalah sholat dengan tujuan dimasa dewasa terbiasa menjalankan sholat dan berat untuk meninggalkan kewajiban sholat lima waktu. Maka dari itu pada saat sekarang jika masih ada anak yang tidak dibiasakan untuk beribadah maka sangat berbahaya dimasa dewasa, karena sangat berpengaruh dalam pergaulan. Seseorang bergaul dengan pedoman atau membawa bekal ilmu sangat mempengaruhi perilakunya dan tidak cepat goyah dengan penanaman ilmu yang kuat. Termasuk dalam menjalankan sholat lima waktu.

⁷ Imam Bashori Assayuthi, *Bimbingan Ibadah Sholat Lengkap*, (tt, Mitra Ummat, tt), hlm. 31.

Oleh karena itu, dalam hubungannya dengan perilaku sholat yang dilakukan oleh empat siswa-siswi SD Negeri I Adisucipto, dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana perilaku sholat empat waktu bagi empat siswa-siswi. Untuk lebih jelasnya penulis akan mengkaji lebih dalam tentang perilaku sholat wajib empat siswa-siswi SD Negeri I Adisucipto.

C. RUMUSAN MASALAH

Uraian latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

"Bagaimana Perilaku Sholat Wajib Empat Siswa-Siswi SD Negeri I Adisucipto"

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Mendapatkan data empiris tentang perilaku sholat empat siswa-siswi SD Negeri I Adisucipto.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dipergunakan oleh konselor Islam dalam aplikasi Bimbingan Konseling Islam (BKI) khususnya dalam melakukan terapi yaitu menggunakan terapi sholat.
- b. Secara teoritik, penelitian ini sebagai sumbangan khasanah khususnya dalam aspek perilaku sholat secara psikologis.

E. LANDASAN TEORITIK

1. Perilaku sholat pada anak-anak

- a. Pada penegasan judul telah dijelaskan bahwa perilaku adalah setiap cara reaksi atau respon manusia, makhluk hidup terhadap lingkungannya. Perilaku yaitu aksi, reaksi, terhadap perangsangan dari lingkungan. Senada dengan pengertian tersebut, perilaku atau tingkah laku adalah gerak-gerik, kegiatan, aktivitas, tindakan, hal-ikhwal manusia sebagai penampakan, realisasi, pernyataan, ekspresi, dan manifestasi dari gejala-gejala kejiwaannya.⁸
- b. Sedangkan sholat menurut A. Hasan, dkk dalam pengertian bahasa Arab sholat berarti berdo'a. Sedangkan menurut Ash-Shiddieqy, sholat adalah do'a memohon kebajikan dan pujian. Secara istilah fiqih sholat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan syarat yang ditentukan oleh agama.⁹

Ahli hakikat mentakrifkan sholat dengan takrif yang melukiskan hakikat yaitu terhadap hati (jiwa) kepada Allah yang mendatangkan takut kepada Allah serta menumbuhkan didalam jiwa rasa keagungan dan kebesaran-Nya.

Ada 2 faktor yang menentukan perilaku:

- 1) Perilaku yang bermanfaat pada situasi-situasi terdahulu akan diulangi lagi dalam bentuk ritual.

⁸ Jalaludin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah, 1993), hlm. 48.

⁹ Sentot Haryanto, *Psikologo Sholat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 59-6.

- 2) Perilaku dijalankan jika perilaku itu mengubah kompleks asosiasi stimulus yang mendorongnya.

Veter mengidentifikasi perilaku agama (Sholat) yang memenuhi kriteria:

- 1) Perilaku *entreaty* seperti do'a atau meditasi yang dilakukan pada waktu lama dan memberikan ketenangan.
- 2) Perilaku *Ergy* seperti upacara dinamis yang mengendalikan individu cukup lama sehingga stres emosionalnya berangsur-angsur hilang dengan sendirinya.¹⁰

Perilaku dipergunakan sebagai cara agar tujuan dapat tercapai.

Beberapa bentuk perilaku menurut CT. Morgan :

- a) Gerakan-gerakan yang timbul menyertai kebutuhan
- b) Geraka-gerakan naluriah: suatu aktivitas gerakan yang dapat dilakukan tanpa dipelajari terlebih dahulu.
- c) Reflek:suatu gerakan yang diperlihatkan seseorang untuk mempertahankan atau melindungi tubuh dari kemungkinan cacat, luka terjadi secara cepat.
- d) Belajar secara instrumental yaitu mempelajari sesuatu yang terjadi tanpa sengaja.¹¹

¹⁰ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, Bandung: Mizan, 2004), hlm. 170.

Bentuk perilaku yakni kegiatan organisme disaat sholat. Seorang ahli psikologi mempelajari individu dengan cara mengamati perilakunya dan bukan mengamati bagian tubuhnya seperti: berbicara, tertawa, naik sepeda dan lain sebagainya. Dalam kehidupan sosial dikenal dengan bentuk tata aturan yang disebut norma. Norma dalam kehidupan sosial merupakan nilai-nilai luhur yang menjadi tolok ukur tingkah laku sosial. Jika perilaku yang diperlihatkan sesuai dengan norma yang berlaku, maka perilaku tersebut dinilai baik.

Hakekat perkembangan perilaku pada anak menurut Lewin adalah sebagai berikut:

- a) Perkembangan berarti perubahan didalam variasi tingkah laku.
- b) Perkembangan berarti perubahan dalam organisasi dan struktur tingkah laku. Pada waktu lahir anak mempunyai potensi baik psikis maupun temperament yang aktualisasinya tergantung kepada perkembangan dan kematangan.¹² Pada masa ini anak memasuki masa belajar di dalam dan di luar sekolah. Banyak aspek perilaku dibentuk melalui penguatan verbal, keteladanan dan identifikasi. Dalam perkembangan, anak memerlukan penambahan pengetahuan melalui belajar. Anak perlu memperoleh perhatian dan pujian perilaku bila prestasi-prestasinya baik, di rumah maupun di sekolah. Anak tetap memerlukan pengarahan dan pengawasan dari guru dan orang tua untuk memunculkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan keterampilan-

¹² Agus Sujanto dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 106.

keterampilan baru. Anak yang bergantung akan memindahkan ketergantungannya dari orang tua ke orang lain, teman sebaya. Seorang anak yang belajar berperilaku berdasarkan aturan atau pedoman yang sesuai dengan syariat Islam, akan menjadi anak yang baik dan shaleh-shalehah.

Selain pendidikan di sebuah lembaga orang tua juga mempunyai pengaruh terhadap anak sesuai dengan prinsip eksplorasi yang mereka miliki. Ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi faktor utama.

A.H Maslow mengemukakan kebutuhan yang harus dipenuhi agar perkembangan anak dapat berlangsung dengan baik:

1. Kebutuhan fisiologis
2. Kebutuhan akan rasa aman
3. Kebutuhan akan rasa cinta kasih dan kebutuhan memiliki atau dimiliki
4. Kebutuhan untuk mengetahui dan mengarahkan sesuatu
5. Kebutuhan akan penghargaan
6. Kebutuhan akan kebebasan bertindak laku tanpa hambatan dari luar.

Manusia dilengkapi potensi berupa kesiapan untuk menerima pengaruh luar sehingga dirinya dapat dibentuk menjadi makhluk yang mempunyai rasa dan perilaku sesuai dengan aturan agama. Potensi perlu adanya pengaruh dari luar yaitu berupa bimbingan, pembinaan, latihan dan sebagainya. Manusia lahir dalam keadaan lemah fisik maupun lemah psikis tetapi sejak dilahirkan anak membawa fitrah keagamaan.

Tentang fitrah dalam firman Allah:

**فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ.**

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama, tetapkanlah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui". (Q.S Ar-Rum: 30)¹³

Secara psikologi manusia sulit dipisahkan dari agama (sholat).

Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku, yaitu bahwa apa yang dipikir dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan. Perilaku menurut pandangan behaviorisme, manusia berperilaku karena didorong oleh rangsangan hukuman (siksaan) dan hadiah (pahala), manusia hanyalah sebuah robot yang bergerak secara mekanis menurut atas pemberian hukuman dan hadiah.

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa diri manusia terdapat kebutuhan pokok, beliau mengemukakan bahwa selain dari kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani, manusia mempunyai kebutuhan akan keseimbangan dalam kehidupan jiwanya agar tidak mengalami tekanan.

Seperti dalam Firman Allah:

**الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ
الْقُلُوبُ**

¹³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Toha Putra, 1989), hlm. 726.

Artinya: "Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram". (Q.S Al-Rad: 28).¹⁴

Menurut penelitian Praff pada usia 6 tahun mengenai pandangan anak tentang Tuhan: "Tuhan mempunyai wajah seperti manusia, telinganya besar dan lebar, Tuhan tidak makan tetapi hanya minum embun". Konsep ketuhanan yang demikian, mereka bentuk sendiri berdasarkan fantasi masing-masing. Mengenai pandangan Tuhan menurut anak sebagai berikut:

1. Verbalis dan Ritualis

Kehidupan agama pada anak sebagian besar tumbuh mula-mula secara verbal (ucapan). Mereka menghafal kalimat-kalimat keagamaan secara verbal dari amaliah yang mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tuntutan yang diajarkan kepada mereka. Latihan-latihan bersifat verbal dan ucapan keagamaan yang bersifat ritualitas (praktek) merupakan hal yang berarti dan merupakan salah satu dari tingkat perkembangan agama pada anak-anak.

2. Imitatif

Bahwa keagamaan (Sholat) yang dilakukan anak-anak pada dasarnya diperoleh dari meniru. Menurut *Gillesphy dan Young* bahwa anak yang tidak mendapat pendidikan agama dalam keluarga tidak akan dapat diharapkan menjadi pemilik kematangan agama yang kekal.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 418.

Pendidikan keagamaan sangat mempengaruhi terwujudnya tingkah laku keagamaan (religious behavior) melalui sifat meniru.

3. Rasa Heran

Rasa heran dan kagum merupakan tanda dan sifat keagamaan yang ada pada anak. Berbeda dengan rasa kagum yang ada pada orang dewasa, rasa kagum pada anak belum bersifat kritis dan kreatif. Langkah pertama untuk mengenal sesuatu yang baru, rasa kagum mereka dapat disalurkan melalui cerita-cerita yang menimbulkan rasa takjub.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sholat

a. Faktor keluarga

Lingkungan keluarga (orang tua) dalam rumah tangga mempunyai fungsi yang sangat penting dalam membentuk perilaku bagi anak-anaknya. Orang tua merupakan teladan utama yang akan menjadi unsur yang diserap oleh anak dalam pribadinya secara tidak langsung. Pada dasarnya anak dilahirkan dalam keadaan fitrah yang belum terpengaruh oleh siapapun, seperti dalam hadis Nabi SAW:

ما من مولود الا يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او

يمجسانه (رواه مسلم)

Artinya: "Tidaklah anak dilahirkan kecuali telah membawa fitrah, maka kedua orang tuannya yang menjadikan anak itu beragama Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi (HR. Muslim)".¹⁵

¹⁵ Zuhairi dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 171.

Jadi peran orang tua dalam keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku anak, terutama dalam mengamalkan ibadah kepada Allah.

b. Faktor pendidikan agama

Kedudukan pendidikan dalam aspek-aspek kehidupan menumbuhkan pandangan bahwa pendidikan banyak memberi pengetahuan dengan pertumbuhan yang seimbang dari seluruh kepribadian seseorang antara pengetahuan dan pengamalannya direalisasikan dengan sikap dan perilakunya. Dengan bertambah pengetahuan agama maka dalam jiwanya tidak akan meremehkannya.

c. Faktor kesadaran

Kesadaran manusia dalam mengakui kekuasaan Tuhan diatas segalanya dan kesadaran terhadap kelemahan dirinya dapat membuat perilaku (agama) sholat menjadi stabil, ini berarti mempunyai kemampuan emosional antara lain tidak merasa enggan melaksanakan sholat.

d. Faktor psikologi

Manusia dalam menjalankan kehidupannya tidak selamanya stabil sehingga kadang terbentur dengan berbagai persoalan seperti penderitaan, kesedihan, kekacauan, kegagalan, dan lain sebagainya. Kondisi psikologis seperti ini terkadang bisa membuat manusia terguncang jiwanya, frustrasi dan putus asa yang berkepanjangan. Dengan keadaan semacam ini seorang muslim dituntut untuk bersikap

tawakal, tabah dan selalu mengingat kepada Allah seraya memohon petunjuk dan pertolongan-Nya, sehingga tidak berlarut-larut dengan kegagalan yang akan membawa dampak negatif.

Dengan demikian jelaslah bahwa hubungan antara psikis dan tingkat keagamaan (sholat) seseorang sangat erat kaitannya sehingga didalam jiwanya damai dan tenang. Dengan kedamaian, ibadah seseorang dapat bersungguh-sungguh karena dari psikisnya yang stabil. Pergulatan psikologis ini menyedot sebagian besar kekuatan psikologis seseorang, itulah sebabnya orang-orang yang menderita gangguan kejiwaan tidak mampu mengungkapkan potensi dan kemampuannya secara baik lantaran pergulatan psikologis menguras energi serta melumpuhkan potensi dan kemampuan mereka.

Perlu diperhatikan pula bahwa sholat dapat menimbulkan dampak yang mengarah pada terapi kejiwaan yang manjur. Perasaan tenang dan terlepasnya kegelisahan yang ditimbulkan sholat dapat membantu keluarnya kekuatan psikologis manusia yang terikat oleh belenggu kegelisahan. Hasilnya, manusia akan merasakan luapan vitalitas dan aktivitas dalam eksistensinya. Sholat jauh melebihi pengaruh psikoterapi. Selain membebaskan kekuatan psikologis manusia dari ikatan kegelisahan, hubungan spiritual seseorang dengan *Rabb*-nya dikala sholat akan memberinya kekuatan spiritual yang dapat memperbaharui harapannya, memperkuat kemauan serta

mengeluarkan potensi-potensi yang membuatnya sanggup memikul kesulitan dan melakukan perbuatan-perbuatan mulia.

Sebelum seseorang shalat diwajibkan berwudhu terlebih dahulu yang merupakan persiapan untuk shalat. Itu tidak hanya membersihkan tubuh dari berbagai kotoran semata, tetapi juga mensucikan jiwa dari berbagai kotoran. Bila dilakukan sebagaimana mestinya seorang mukmin merasa tubuh dan jiwanya bersih serta merasa bersih dari kotoran-kotoran dosa dan kesalahan. Dalam sebuah hadits yang bersumber dari Abu Hurairah r.a diterangkan bahwa Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

“Apabila seorang hamba muslim atau mukmin berwudhu, lalu ia mencuci wajahnya, keluarlah dari wajahnya itu setiap dosa karena pandangan matanya yang bersamaan dengan air atau tetesan air terakhir. Apabila ia mencuci kedua tangannya, keluarlah dari kedua tangannya itu setiap dosa karena pegangan kedua tangannya bersamaan dengan air atau tetesan air terakhir. Apabila mencuci kedua kakinya, keluarlah dari kedua kakinya itu setiap dosa karena langkah kedua kakinya bersamaan dengan air atau tetesan air terakhir sehingga ia pun keluar dalam keadaan bersih dari dosa.

Perasaan bersih tubuh dan jiwa membuat manusia memiliki kesiapan untuk melakukan komunikasi spiritual dengan Allah serta memasuki kondisi relaksasi tubuh dan jiwa selama shalat. Wudhu juga memiliki pengaruh psikologis seperti diutarakan oleh beberapa penulis dan dokter. Terbukti bahwa bersuci dengan air lima kali sehari semalam dengan rentang waktu tertentu sebagai amal keseharian sesungguhnya membantu otot-otot jadi rileks serta memperingan intensitas tekanan fisik

dan psikis. Itulah sebabnya Rasulullah SAW bersabda agar berwudhu manakala marah, artinya adalah:

“Sesungguhnya marah itu dari setan, sedang setan diciptakan dari api, dan api dapat dipadamkan dengan air. Oleh karena itu apabila seseorang dari kalian marah, berwudhulah.” (H.R Abu Dawud).¹⁶

3. Aspek psikologis sholat

a. Aspek olah raga

Olah raga secara fisik untuk menyehatkan tubuh. Seperti gerakan-gerakan dalam sholat mengandung unsur gerakan-gerakan olah raga; mulai dari takbir, berdiri, ruku', sujud, duduk diantara dua sujud, tahiyat sampai mengucapkan salam. Hikmah kesehatan dalam sholat tidak sedikit maknanya bagi kesehatan jasmani dan dengan sendirinya akan membawa efek pula pada kesehatan ruhaniah atau kesehatan mental seseorang. Selain itu sholat juga mengurangi kecemasan yang lebih nyata dan lebih besar dibandingkan dengan olah raga biasa

b. Aspek relaksasi otot

Ibadah sholat mempunyai efek seperti relaksasi otot yaitu kontraksi otot, pijatan dan tekanan pada bagian-bagian tubuh tertentu selama menjalankan sholat. Dengan menggunakan relaksasi otot efektif untuk mengurangi keluhan berbagai penyakit terutama psikosomatis.

¹⁶ Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 460.

c. Aspek relaksasi kesadaran indera

Relaksasi kesadaran jiwa, seseorang biasanya diminta untuk membayangkan tempat-tempat yang menyenangkan. Pada saat sholat seseorang seolah-olah terbang keatas (ruh) menghadap kepada Allah secara langsung tanpa ada perantara. Setiap bacaan sholat dan gerakan senantiasa dihayati, dimengerti dan diingatnya kepada Allah. Gambaran ini menunjukkan dalam sholat memang benar-benar terjadi dialog antara hamba dan khalik. Proses inilah yang mirip dengan relaksasi kesadaran indera.

d. Aspek meditasi

Sholat memiliki efek meditasi bila dijalankan dengan benar dan khusu'. Dalam kondisi khusu' seseorang hanya akan mengingat Allah (dzikrullah). Menurut Arif Wibisono sholat akan mempengaruhi pada seluruh sistem yang ada dalam tubuh kita, seperti syaraf, peredaran darah, pernafasan, pencernaan, otot-otot, kelenjar, reproduksi dan lain-lain.

e. Aspek pengakuan dan penyaluran (katarsis)

Setiap orang membutuhkan sarana untuk berkomunikasi baik dengan dirinya-sendiri, dengan orang lain maupun dengan Tuhannya. Komunikasi sangat dibutuhkan ketika orang mempunyai masalah. Sholat merupakan sarana hubungan manusia dengan Tuhan. Sehingga hal ini akan memberikan efek, dirinya merasa tidak sendirian karena ada yang selalu memperhatikan, menolong yaitu Allah. Adanya

perasaan, ini akan melegakan dan akan membantu proses penyembuhan. Hal ini didukung oleh pendapat Zakiah Daradjat bahwa sholat, dzikir, do'a dan permohonan ampunan kepada Allah merupakan cara pelegaian batin yang akan mengembalikan pada ketenangan dan ketentraman jiwa.¹⁷

Istilah sholat menunjukkan bahwa dalam sholat itu terdapat hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya. Ketika sholat, seseorang berdiri dengan khusu' dan merendahkan diri dihadapan Allah pencipta alam semesta. Seseorang dengan tubuhnya yang kecil lagi lemah, berdiri di hadapan Tuhan-Nya yang maha agung lagi maha kuasa atas segala sesuatu yang mengatur seluruh langit dan bumi di dalam hidup ini. Berdirinya manusia dengan khusu' dan merendahkan diri dihadapan Allah ketika sholat akan memberinya kekuatan spiritual yang melahirkan perasaan kebeningan spiritual, ketentraman qalbu dan ketenangan jiwa. Ketika sholat bila dilakukan sebagaimana seharusnya, manusia *ber-tawajjuh* dengan segenap organ dan inderanya kepada Allah. Ketika itu pula manusia melepaskan segala kesibukannya dan problematika dunia serta tidak memikirkan apa-apa selain Allah SWT dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan berulang-ulang. Pelepasan total dengan segala problematika dan kegundahan hidup, tidak memikirkannya ketika sholat serta berdiri dihadapan *Rabb*-nya dengan totalitas khusu' pada gilirannya akan melahirkan

¹⁷ Sentot Haryanto, *Ibid.*, hlm. 88.

relaksasi total dengan kelegaan jiwa dan ketenangan pikiran. Ini mempunyai dampak terapis yang penting untuk meringankan intensitas ketegangan syaraf yang disebabkan oleh tekanan kehidupan sehari-hari serta menurunkan kegelisahan yang diderita oleh sebagian orang. Sesungguhnya sholat merupakan sarana paling penting yang dapat menyisakan ketentraman dalam jiwa dan menebarkan relaksasi pada syaraf-syaraf.

Relaksasi merupakan sarana yang dipergunakan oleh bagian psikoterapis modern dalam menyembuhkan berbagai gangguan kejiwaan. Sholat lima waktu memberi kita sebaik-baik cara dalam latihan dan belajar relaksasi. Ketika seseorang belajar relaksasi, biasanya mampu melepaskan diri dari gangguan syaraf yang ditimbulkan oleh tekanan dan kecemasan hidup. Kondisi relaksasi dan ketenangan jiwa yang ditimbulkan dalam sholat juga membantu melepaskan kegelisahan yang menjadi keluhan orang-orang yang menderita gangguan kejiwaan. Biasanya kondisi relaksasi dan ketenangan jiwa yang ditimbulkan dalam sholat akan berlangsung sesuai sholat. Kadang dalam kondisi relaksasi dan ketenangan jiwa, seseorang menghadapi berbagai persoalan atau situasi yang menimbulkan kegelisahan. Berulangnya individu dihadapkan pada persoalan dan situasi yang menimbulkan kegelisahan pada saat munculnya kondisi relaksasi dan ketenangan jiwa sesuai sholat sesungguhnya mengarah pada sirnanya kegelisahan secara bertahap.

Dengan kondisi relaksasi dan ketenangan jiwa inilah yang akan melepaskan individu dari kegelisahannya.

Pentingnya sholat dalam menyembuhkan kegelisahan sepadan dengan pengaruh yang dihasilkan oleh psikoterapi yang dilakukan sejumlah psikoterapis aliran behavior modern dalam menyembuhkan kegelisahan. Berulangnya pengaitan kondisi relaksasi dan ketenangan jiwa yang ditimbulkan sholat dan usai sholat dengan situasi-situasi yang menimbulkan kegelisahan, baik dengan menghadapi secara nyata dalam kehidupan maupun dengan mengingatnya, seseorang dapat terlepas dari kegelisahan.

Bertasbih dan berdo'a kepada Allah se usai sholat juga membantu kelangsungan kondisi relaksasi dan ketenangan jiwa. Dalam berdo'a seseorang *bermunajat* kepada *Rabb*-nya seraya memanjatkan keluhan dan penderitaan hidupnya berupa kesulitan-kesulitan yang mengganggu dan menggelisahnannya serta memohon kepada-Nya supaya memberi pertolongan dalam mengatasi masalah-masalahnya. Mengingat dan mengungkapkan masalah-masalah gangguan kejiwaan dapat menyebabkan intensitas kegelisahan menjadi menurun. Berdo'a dan merendahkan diri kepada Allah dapat memperingan intensitas kegelisahan.

4. Beberapa makna dalam rukun dan syarat amalan sholat:

1. Bersuci, sebelum melakukan sholat menghadap Allah seseorang harus bersuci atau berwudhu terlebih dahulu. Dengan berwudhu dicerminkan untuk menghapus atau menutup dosa dan bertekad untuk bertaubat dengan mensucikan batin.
2. Menutup aurat, maknanya adalah menutup keburukan-keburukan badan dari pandangan makhluk, karena lahiriah badan merupakan tempat penilaian makhluk. Keburukan-keburukan itu dapat ditutup dengan penyesalan-penyesalan, rasa malu dan takut kepada Allah. Maka dari itu jika hadir keburukan-keburukan dalam hati, dapat membangkitkan rasa takut dan malu kepada-Nya. Dengan menundukan atau beribadah kepada Allah maka jiwa menjadi tentram.
3. Menghadap kiblat, sesungguhnya memalingkan hati dari semua perkara kemudian mengarahkannya hanya kepada Allah tidak cukup. cerminan gerakan batin, pengendalian anggota badan dan pemantapannya hanya satu arah tidak merusak hati, karena apabila hal-hal lahiriah itu telah rusak dan dzalim dengan berpaling ke berbagai arah maka hati akan mengikutinya dan berpaling dari Allah. Sesungguhnya wajah hatimu bersama wajah badanmu, sesungguhnya wajah tidak akan dapat menghadap ke baitullah kecuali dengan berpaling dari selain-Nya, demikian juga hati tidak akan dapat menghadap kepada Allah kecuali dengan mengosongkan dari selain-Nya.

4. Berdiri tegak lurus, cermin diri dan hati dihadapan Allah hendaklah kepalamu yang merupakan bagaian teratas dari badanmu tertunduk khusu'. Dari posisi tertinggi menjadi peringatan atas kewajiban hati untuk tawadhu', merendahkan diri dan menghindari kesombongan.
5. Niat, bertekad memenuhi perintah Allah untuk menunaikan sholat, menyempurnakannya, menghindari dari segala hal yang membatalkannya dan mengikhlaskan semua itu semata-mata karena Allah; berharap pahala dari-Nya dan takut siksa-Nya.
6. Takbir, Apabila lisan mengucapkannya maka hendaklah tidak berdusta. Jika didalam hati ada yang lebih besar dari Allah maka Allah menyaksikan makhluknya berdusta. Jika ucapan "*Allah Maha Besar*" menjadi ucapan lisan semata-mata dan tidak didukung oleh hati, maka berbahaya jika tidak segera bertaubat kepada-Nya.
7. Do'a iftitah, "*Aku meghadapkan wajahku kepada Dzat yang menciptakan semua langit dan bumi*", wajah yag dimaksud bukan wajah lahir karena wajah lahir hanya menghadap ke kiblat. Tetapi wajah hati yang dengannya kita menghadap kepada semua pencipta langit dan bumi, seperti dalam firman Allah:
"barang siapa mengharapkan pertemuan dengan Tuhannya maka hendaklah melakukan amal shaoleh dan tidak menyekutukan seorangpun dalam beribadah kepada-Nya". (Al-Kahfi: 110).
8. Ruku' dan sujud,

Prof. H. A. saboe berkata, dengan melakukan ruku' maka tulang punggung akan tetap dalam kondisi yang baik karena

persendian diantara badan-badan ruas tulang belakang tetap lembut dan lentur dan akan mempermudah atau menghindari kesulitan persalinan bagi ibu hamil. Gerakan ini dapat pula menghindarkan atau menyembuhkan penyakit kerekatan atau membengkoknya tulang punggung.

Banyak hikmah kesehatan dari ruku' maka untuk menyempurnakan dalam sholat melakukannya dengan tuma'ninah. Sehingga dengan begitu akan benar-benar dapat merasakan manfaat dari segi kesehatan. Seperti dalam sabda Rasul SAW :

“Apabila kamu ruku’, Rasulullah bersabda: maka letakanlah kedua telapak tanganmu diatas kedua lututmu dan panjangkanlah punggungmu serta tenangkanlah dalam rukumu”. (HR. Ahmad dan Abu Dawud).¹⁸

Maka hendaknya kita memperbarui ingatan akan kesombongan Allah dan mengangkat kedua tangan seraya memohon perlindungan melalui ampunan dan siksaan Allah dengan memperbarui niat dan mengikuti sunnah Nabi SAW, merendahkan dan menundukan diri dengan melakukan ruku' kemudian memuji Allah dan mengakui keagungan-Nya.

Tunduk bersujud yang merupakan derajat ketundukan paling tinggi dengan anggota badan yang paling berharga menempelkan wajah kepada sesuatu yang paling rendah yaitu tanah. Maka ketahilah bahwa kita berasal dari tanah dan akan kembali kepada-Nya. Pada saat

¹⁸ Imam Musbikin, *Rahasia Sholat: Bagi Penyembuhan Fisik dan Psikis*, (Yogyakarta: Mitra Pusaka, 2003) hlm. 146-147.

itu hendaknya mengagungkan Allah berkali-kali dengan mengucapkan “*Subhana rabbiyal a’la*” karena ucapan sekali sangat lemah pengaruhnya, jika hati terasa “*Sensitif*” maka rahmat-Nya sangat cepat.

9. Tasyahud, tunduk dengan penuh adab dan menyatakan bahwa semua sholat dan kebaikan yakni berakhlak yang baik semata-mata milik Allah, demikian pula kerajaan adalah milik Allah. Itulah makna tahiyat.

Orang-orang yang khusu’ dalam sholat senantiasa menjaga sholat mereka. Membersihkan sholat dari berbagai cacat dan memurnikannya semata-mata karena Allah SWT serta menunaikannya merupakan syarat untuk mencapai cahaya didalam hati. Kunci bertambahnya derajat adalah Sholat. Seperti dalam firman Allah yang artinya adalah:

Artinya: “*Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman (yaitu) orang-orang yang khusu’ dalam sholatnya. Dan orang-orang yang memelihara sholatnya, mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi (yakni mewarisi surga firdaus. Mereka kekal di dalamnya)*”. (Q.S Al-Mu’minun: 1-2 dan 9-11).¹⁹

5. Sholat wajib lima waktu (Subuh, Dzuhur, Asyar, Magrib dan Isya)

Dari lima rukun Islam yang kedua yaitu sholat. Sholat adalah suatu ibadah yang meliputi ucapan dan peragaan tubuh yang khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sholat adalah tiang agama Islam, selain untuk mencegah perbuatan keji dan munkar.

¹⁹ Sa’id Hawwa, *Ibid.*, 53.

Sholat wajib lima waktu diantaranya:

1. Sholat Subuh

Sholat subuh adalah sholat yang dikerjakan sebelum terbit fajar dan untuk melatih disiplin bagi umat manusia. Dengan bangun pagi maka orang akan menghirup udara segar yang belum tercemar. Seseorang akan beraktifitas dengan nyaman. Dalam perjalanan hidupnya hari itu daya pikir akan dapat digunakan untuk melaksanakan tugas dengan baik seperti anak-anak yang tugasnya adalah belajar (sekolah).

2. Sholat Dzuhur

Setiap muslim yang taat melaksanakan sholat dengan perasaan lega dan optimis menghadapi tugasnya, apabila kita telah melaksanakan tugasnya dengan berbagai masalah yang tidak terselesaikan maka daya pikir akan menurun. Sholat dzuhur tidak boleh dilewati, selain suatu kewajiban juga berfungsi menyegarkan tubuh dari air wudhu karena telah melakukan pekerjaannya

3. Sholat Asyar

Manusia diwajibkan kembali sholat dan menghadap kepada Allah untuk memohon ampun, berdo'a, mengadukan serta mengungkapkan perasaan yang tidak menyenangkan pada saat sedang bekerja dan menunda pekerjaannya sekaligus menunggu maghrib dengan mengingat Allah yaitu sholat pada waktu asyar.

4. Sholat Maghrib

Pada waktu senja menjelang matahari terbenam terlihat pemandangan menyenangkan dimana semua makhluk yang bernyawa menuju tempat istirahatnya masing-masing.

Seperti yang dilukiskan dalam al Qur'an:

وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ

Artinya: "*Dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan*". (Q.S. An-Nahl: 6).

Allah memberikan kesempatan bahkan kewajiban kepada manusia untuk menghadapi kehidupannya guna menunaikan kewajiban pembersihan diri dari berbagai masalah, serta memohon ampun atas segala kekhilafan dan kesalahan dalam perjalanan hidup. Bersyukur kepada Allah atas segala keberhasilan yang dicapainya serta memohon ridho dan karunia-Nya.

5. Sholat Isya

Manusia diperintahkan Allah untuk melaksanakan sholat isya yang waktunya cukup panjang. Pada waktu yang panjang ini kita bisa membuat perhitungan terhadap pekerjaan yang telah dilaksanakan seharian. Mana yang telah terealisasi kita syukuri dan yang belum terealisasi kita mohon kepada Allah agar dapat tercapai.

Dalam Al-Qur'an Allah menegaskan bahwa sholat yang difardhukan mempunyai waktu tertentu seperti diterangkan dalam

hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abdillah bin Amr yang artinya:

“Waktu dzuhur itu (masih ada) selama panjang bayangan suatu benda belum sama panjangnya dengan bendanya. Waktu asyar (masih ada) selama (sinar) matahari belum menguning, waktu maghrib (masih ada) selama cahaya merah belum hilang, waktu isya sampai tengah malam dan waktu fajar (masih ada) selama matahari belum terbit.”²⁰

Dari analisis tersebut dapat kita pahami yaitu rahasia yang terkandung dalam ketentuan Allah tentang pelaksanaan sholat wajib. Dengan demikian dapat dihindari penumpukan perasaan yang tidak menyenangkan dengan melaksanakan sholat lima waktu dan akan menumbuhkan rasa ketentraman, kedamaian dalam jiwa.

Dalam hal ini peneliti akan memfokuskan pada pernyataan atau ekspresi sholat yang dilakukan empat siswa-siswi SD Negeri I Adisucipto.

6. Hikmah sholat:

Ibadah sholat adalah salah satu cara untuk mengingat Allah dan menyampaikan rasa syukur kepada Allah seperti dalam Al-Qur’an:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Artinya: "Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)Ku". (Q.S: Al-Baqarah:152).

²⁰ Abdul Rachim dan Fathoni, *Syariah Islam, Tafsir Ayat-Ayat Ibadah*, (Jakarta: Rajawali Press, 1997), hlm. 93.

a. Kesucian lahir dan batin

Melakukan sholat artinya mengadakan komunikasi ruhaniah dengan Allah. Disamping itu orang yang sholat adalah orang yang suci lahirnya, badan, pakaian dari berbagai macam najis dan kotoran ini adalah proses untuk mensucikan jiwa.

b. Keseimbangan dan ketenangan hidup

Ajaran sholat wajib lima waktu melahirkan suatu sistem hidup bagi seorang muslim. Mengerjakan sholat subuh artinya sebelum kita memulai pekerjaan dan tugas-tugas duniawi kita melakukan audiensi dahulu kepada Allah. kepadanya kita memohon petunjuk agar sukses dalam menghadapi berbagai macam tugas. Hidup diisi dengan nafas tauhid agar hidup kita mempunyai tenaga dan optimis untuk menghadapi tantangan-tantangan. Diantara masa-masa kerja dan tugas sehari suntuk sejak pagi sampai sore diselingi kewajiban sholat dzuhur, asyar, maghrib. Kelelahan jasmani karena kerja, keletihan otak akibat kesibukan-kesibukan pikiran duniawi, perasaan gundah gulana akibat sebab emosi dan kekecewaan yang tidak mendapat jalan keluar, semua akibat dari kesibukan duniawi. Hal itu sangat mengganggu perkembangan, pertumbuhan ruhani serta jasmani, akan tetapi problematika hidup dapat terobati dengan mengerjakan sholat.

Sesungguhnya mengingat Allah (sholat) adalah lebih besar keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain. Menjalankan sholat lima waktu hukumnya wajib artinya barang siapa yang meninggalkan sholat

hukumnya berdosa, sedangkan mereka yang menjalankan sholat akan memperoleh pahala. Bagi mereka yang dapat menjalankan sholat dengan khusu' artinya menghayati serta mengerti apa yang diucapkan akan banyak memperoleh manfaat antara lain: ketenangan hati, perasaan aman, terlindung serta berperilaku shaleh. Allah telah memperingatkan sebagaimana firman-Nya dalam Q.S *Al-Ma'un*: 4, 5, 6 yaitu orang Islam dengan sholat lima waktu dapat menenangkan diri sehari semalam selama lima kali. Dari sudut kesehatan jiwa sholat merupakan pemenuhan salah satu kebutuhan dasar manusia yang penting bagi ketahanan spiritual atau keruhanian dalam menghadapi berbagai kehidupan. Karena sesungguhnya hidup ini adalah beribadah karena Allah SWT semata-mata seperti dalam firman-Nya :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ



Artinya: "*Katakanlah sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidup dan matiku semata-mata hanya untuk Allah Tuhan semesta alam*". (Q.S: Al-An'am,162).²¹

²¹ Dadang Hawari, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2004), hlm. 81-85.

Jadi hikmah sholat antara lain:

- a. Sholat sebagai penenang jiwa
- b. Sholat dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar (menjadi penghalang untuk mengerjakan kemunkaran dan keburukan)²²
- c. Sholat dapat membentuk pribadi muslim berakhlakul karimah
- d. Mengingat kita kepada Allah, menghidupkan rasa takut dan tunduk serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa kebesaran dan keagungan Allah SWT.
- e. Sholat sebagai penangkal dari azab neraka

Seperti yang di tegaskan oleh Rasulullah SAW yaitu :

Artinya : "Sholat itu adalah tiang agama, siapa yang mendirikan nya berarti dia mendirikan agama dan siapa yang meruntuhkannya berarti dia meruntuhkan agama (Al-Hadis)".

Jadi maksud dari perilaku sholat dalam penelitian ini adalah pernyataan atau ekspresi empat siswa-siwi dalam menjalankan sholat wajib empat waktu (Dzuhur, Asyar, Maghrib, Isya).

²² Hasbi Ash-Shiddieqy, *Ibid.*, hlm. 54-57.

G. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan untuk menemukan dan menggali sesuatu yang telah ada kemudian diuji kebenarannya.

Untuk memperoleh hasil data yang valid dalam suatu penelitian ilmiah, diperlukan metode yang mendukung. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penentuan Subyek Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan ditempat terjadinya gejala-gejala.²³

Subyek dalam penelitian ini ada empat siswa-siswi kelas tiga SD Negeri I Adisucipto. Keempat siswa-siswi kelas tiga SD Negeri I Adisucipto dalam penelitian ini dijadikan sebagai orang kunci atau subyek utama, sedangkan subyek pendamping dan pembantu adalah guru agama dan empat orang tua siswa.

2. Penentuan Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah kegiatan berupa perilaku sholat empat siswa-siswi yaitu sholat empat waktu antara lain Dzuhur, Asyar, Maghrib dan Isya.

3. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak UGM, 1980), hlm. 136.

a. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁴

Observasi yang digunakan *non-partisipasi*, artinya peneliti tidak terlibat secara langsung. Data yang diambil adalah data mengenai perilaku berbudhu, ekspresi dari pelaksanaan sholat empat siswa-siswi kelas tiga SD Negeri I Adisucipto dan aspek psikologis.

b. Interview

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden.²⁵ Sumber informasi yang diinterview adalah guru agama dan empat orang tua siswa yang berupa ibadah sholat. Metode interview ini digunakan untuk klarifikasi informasi tentang perilaku sholat yang dilaksanakan oleh empat siswa-siswi kelas tiga SD Negeri I Adisucipto.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sejumlah data yang tersedia yaitu data verbal seperti yang terdapat pada surat-menyurat, catatan harian, laporan-laporan.²⁶ Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Melton Putra, 1992), hlm. 120.

²⁵ P. Jogo Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Remaja Rosda, 1993), hlm. 7.

²⁶ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1986), hlm. 63.

data tentang dokumen di SD, yang terdiri dari program dan kegiatan lembaga SD Negeri I Adisucipto.

d. Metode Analisa Data

Metode analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lain agar mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, maka analisa data yang digunakan penulis adalah *deskriptif kualitatif*, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan perilaku yang diamati.²⁷

Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis secara reduktif fenomenologi dan editik selama pengumpulan data berlangsung. Reduksi data adalah data dari lapangan yang dibuat laporan. Laporan tersebut direduksi, dirangkum dan dipilih bagian yang penting sesuai dengan masalah penelitian. Reduksi dilakukan untuk mempertajam fenomena yang benar-benar nampak. Menarik kesimpulan dan verifikasi dilakukan sejak awal data diperoleh. Dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih grounded. Kesimpulan harus diverifikasi sepanjang penelitian berlangsung.

Adapun keabsahan data dengan menggunakan teori triangulasi dengan prosedur-prosedur sebagai berikut:

1. Mengadakan pengecekan data.
2. Pengumpulan data hasil pengamatan.

²⁷ Lexsi. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 136.

3. Melakukan wawancara yang mendalam tentang hasil reduksi-reduksi sementara.

Wawancara dimulai dari latar belakang responden. Ini merupakan triangulasi pengecekan terhadap tindakan-tindakan yang ditriangulasikan dari pengalaman subyek berdasarkan hasil wawancara.

Tujuan triangulasi adalah untuk memperoleh fenomena yang eviden, bukan rekaan peneliti dan bukan rekaan responden. Untuk triangulasi, dilakukan pengamatan terhadap perilaku anak di sekolah. Peneliti menggali data tentang perilaku sholat empat siswa-siswi SD Negeri I Adisucipto, apakah berdasarkan acuan moral yang diupayakan orang tua dan sekolah atau sebaliknya. Triangulasi yang penulis lakukan difokuskan pada konsultasi-konsultasi tentang hasil penelitian kepada pembimbing. Triangulasi dilakukan peneliti dengan teori-teori yang dipedomaninya dalam mengakses data dan membuat kesimpulan-kesimpulan sementara sampai pada kesimpulan akhir.²⁸

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁸ M. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua: Upaya Mengembangkan Disiplin Diri Pada Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1998), hlm. 50-52.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perilaku atau tingkah laku dalam tinjauan psikologis merupakan pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari melalui alat dan metode ilmiah secara obyektif. Agama mempunyai peranan yang mendasar dalam membentuk perilaku anak. Dengan mengenal agama, maka seseorang akan merasakan pentingnya beribadah. Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, latihan-latihan. Dalam ajaran agama Islam adanya kebutuhan terhadap agama disebabkan manusia makhluk Tuhan yang dibekali dengan berbagai potensi (Fitrah) agama yang dibawa sejak lahir. Dari beberapa analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku sholat empat siswa siswi SD Negeri I Adisucipto

Perilaku sholat wajib (khususnya dzuhur, asyar, maghrib, isya) bagi empat siswa siswi SD Negeri I Adisucipto sudah baik atau sempurna sesuai dengan keluguan dan usia mereka, walaupun sebagian siswa perilaku sholatnya '*nyeleneh*', yaitu ada yang sambil menggerak-gerakan tubuhnya, menggaruk-garuk kepala secara sengaja, menggoyang-goyangkan tubuhnya bahkan terkadang tidak serius. Begitu juga dengan bacaan-bacaan sholat, mereka sudah hafal dan fasih baik pada waktu

belajar praktek sholat maupun keseriusannya ketika sedang melakukan sholat sendiri.

Pola pendidikan guru dan orang tua yang baik yaitu disiplin, penuh perhatian, demokratis, tidak otoriter dan selalu memperhatikan aktivitas-aktivitas keberagamaannya serta membiasakan anak-anaknya melakukan sholat lima waktu sangat mempengaruhi terhadap pribadi anak.

Pengaruh dari keaktifan para siswa melakukan sholat, berpengaruh terhadap sikap toleran, saling menghargai, tidak saling mengolok-olok terhadap siswa yang beragama lain. Jika anak telah dididik dengan sedemikian rupa baik oleh orang tua maupun para guru di sekolah, diperlukannya lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan aktivitas keberagamaannya. Adanya TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) tentunya akan mempengaruhi kehidupan agama mereka.

Pendidikan agama ini berpengaruh pada perilaku mereka yang baik dan sopan. Seperti perbedaan agama di antara para siswa, mereka tidak memperlmasalahkannya dalam kegiatan proses belajar mengajar dan juga tidak terdapat kecemburuan sosial. Mereka tidak iri terhadap metode pembelajaran bagi yang beragama Islam. Para siswa tidak saling mengolok-olok terhadap siswa yang beragama lain. Mereka bersatu, tidak memandang agama dalam pergaulan, khususnya di sekolah. Pergaulannya tetap hangat dan akrab walaupun mereka berbeda agama.

2. Pengaruh aspek psikologis

Dilihat dari aspek psikologisnya bahwa sholat sangat mempengaruhi jiwa seseorang jika dijalankannya secara serius dan benar. Terbukti pada perilaku sholat empat siswa siswi SD Negeri I Adisucipto yaitu dengan gerakan-gerakan sholat dapat menumbuhkan semangat kembali untuk belajar dan cenderung untuk selalu berperilaku baik (terhadap orang tua, guru, teman pergaulan).

Berbeda dengan siswa yang tidak mengenal sholat dari ayahnya sangat kelihatan. Bagi mereka yang terbiasa menjalankan sholat dengan air wudhu terlihat berseri dan ceria. Seperti yang dialami empat siswa siswi SD Negeri I Adisucipto dengan tidak terfokus pada pengemblengan untuk belajar tetapi ada selingan sholat di waktu dzuhur ketika keadaan siswa sudah capek dan malas untuk belajar, dengan gerakan baru yaitu beraktivitas menjalankan sholat terdapat relaksasi dalam tubuh dan menumbuhkan motivasi baru serta tersugesti untuk berperilaku baik.

Jadi dari hasil penelitian selama ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa perilaku sholat empat siswa-siswi SD Negeri I Adisucipto sudah baik dilihat dengan usia mereka dan sangat mempengaruhi psikologisnya baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses belajar mereka.

B. Saran-saran

1. Bagi kepala sekolah, waktu dalam proses belajar-mengajar agama yang begitu sempit hendaknya dari kepala sekolah menegaskan untuk diadakan penambahan jam, supaya lebih efektif dalam proses belajar mengajar dan mendalami bidang studi keberagamaan baik yang berkaitan dengan bidang studinya atau dalam kehidupan sehari-harinya.
2. Bagi orang tua, meskipun anak telah dididik di sebuah lembaga hendaknya tidak membiarkan cukup di sekolah atau lembaga saja, tetapi juga pentingnya peran dan pantauan dari orang tua terhadap anak-anaknya dalam membentuk perilaku yang baik.
3. Bagi para pendidik, hendaklah setiap mendidik siswa-siswinya terutama sholat supaya diperkenalkan hikmah atau pengaruh dalam sholat. Karena sampai sekarang masing banyak orang yang belum mengetahui manfaat dalam sholat terutama bagi orang awam.

C. Kata penutup

Syukur alhamdulillah penulis persembahkan kehadiran Allah SWT, karena taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini karena kemampuan yang terbatas sehingga jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran-saran yang bersifat membangun demi untuk melengkapi skripsi ini. Kepada semua pihak baik secara langsung atau tidak langsung

yang telah memberikan bantuan moral maupun spiritual, penulis haturkan ucapan terima kasih yang tak terhingga, khususnya kepada Bapak Drs.Mokh. Nazili, M.Pd, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Semoga semuanya menjadi amal ibadah disisi Allah SWT. Amin.

Sebagai kata penutup penulis berharap, semoga dengan tersusunya skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis dan dunia pendidikan pada umumnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk dan berserah diri.

Penyusun

Sun Wahidah Barokah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah, 1989, Depag RI, Surabaya, Toha Putra.
- Ancok, Djamaludin dan Nashori Suroso, Fuat, 1995, *Psikologi Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi, 1992, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Melton Putra.
- D. Gunarso, Singgih dan Ny. D. Gunarso, Singgih, 1995, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, Jakarta, BPK Gunung Mulia.
- Darajat, Zakiah, 1970, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Darajat, Zakiah, 1988, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta, Haji Masagung, 1988.
- Darajat, Zakiah, 1995, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta, CV. Ruhama.
- Hadi, Sutrisno, 1980, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fak. UGM.
- Hamid, Zahri, 1975, *Keimanan Dalam Agama Islam*, Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga.
- J. Moleong, Lexi, 2002 *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2002.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1979, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat, 1986, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia.
- M. Arifin M. Ed, 1976, *Psikologi Dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniah Manusia*, Jakarta, Bulan Bintang.
- M. Shochib, 1998, *Pola Asuh Orang Tua, Upaya Mengembangkan Disiplin Diri Pada Anak*, Jakarta, Rineka Cipta.

Nasikun, 1984, *Pokok-Pokok Agama Islam*, Yogyakarta, Bina Usaha.

Rakhmat, Jalaluddin, 2004, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, Bandung, Mizan.

Subagyo, P. Jogo, 1993, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta, Remaja Rosda.

Sujanto dkk, Agus, 1997, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta, Bumi Aksara.

W. Crapps, Robert, 1994, *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan*, Yogyakarta, Kanisius.

W.J.S. Poerwadarminta, 1976, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan*, Jakarta, Balai Pustaka.

Zuhairi dkk, 1995, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA